

# PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN PERTOLONGAN PERTAMA KERACUNAN PESTISIDA TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN PETANI DI DESA PESAYANGAN KECAMATAN WANAYASA KABUPATEN BANJARNEGARA

Aldi Indra Lukmana<sup>1</sup>, Nurul Fatwati Fitriana<sup>2</sup>

Program Studi Ilmu Keperawatan S1 Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto<sup>1,2</sup>  
aldiindrana@gmail.com<sup>1</sup>, Nurulfatwati90@gmail.com<sup>2</sup>

## ABSTRACT

*Pesticide poisoning is an event that must be given first aid measures to prevent the severity of what happened to victims of pesticide poisoning. To determine the effect of first aid health education on pesticide poisoning on the level of knowledge of farmers in Pesayangan Village, Wanayasa District, Banjarnegara Regency. This research is a quantitative study using a pre-experimental design through one group pre-test post-test. Respondents in the study were 48 farmers and the instrument used in this study was a questionnaire sheet. The respondents in this study were all men with the majority aged 31-40 years as many as 27 respondents (56.3%), the gender of the most respondents was male, amounting to 48 respondents (100%), and the characteristics based on the last education level at most SD as many as 30 respondents (62.5%). Before being given health education about first aid for pesticide poisoning, 12 respondents (25%) were in the sufficient category and 36 respondents (75%) were in the less category, after being given health education about first aid for pesticide poisoning, 30 respondents (62.5%) were given the results. ) is in the good category, 15 respondents are in the sufficient category (31.3%) and 3 respondents (6.3%) are in the less category. There is an effect of first aid health education on pesticide poisoning on the level of knowledge of farmers in Pesayangan Village, Wanayasa District, Banjarnegara Regency, indicated by the  $p$ -value = 0.001.*

**Keywords** : first aid, health education, knowledge level, pesticide poisoning

## ABSTRAK

Keracunan pestisida merupakan kejadian yang harus diberikan tindakan pertolongan pertama untuk mencegah terjadinya keparahan yang terjadi pada korban keracunan pestisida. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan pertolongan pertama keracunan pestisida terhadap tingkat pengetahuan petani di Desa Pesayangan Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain pre eksperimental melalui one grup pre-test post-test. Responden dalam penelitian adalah 48 petani dan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner. Responden dalam penelitian ini seluruhnya adalah laki-laki dengan mayoritas umur 31- 40 tahun sebanyak 27 Responden (56,3%), jenis kelamin responden terbanyak adalah laki laki yaitu berjumlah 48 responden (100%), dan karakteristik berdasarkan tingkat pendidikan terakhir paling banyak SD sebanyak 30 responden (62,5%). Sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang pertolongan pertama keracunan pestisida mendapatkan hasil 12 responden (25%) dalam kategori cukup dan 36 responden (75%) masuk dalam kategori kurang, sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang pertolongan pertama keracunan pestisida mendapatkan hasil 30 responden (62,5%) masuk dalam kategori baik, 15 responden masuk dalam kategori cukup (31,3%) dan 3 responden (6,3%) masuk dalam kategori kurang. Ada pengaruh pendidikan kesehatan pertolongan pertama keracunan pestisida terhadap tingkat pengetahuan petani di Desa Pesayangan Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara ditunjukkan dengan nilai  $p$ -value = 0,001.

**Kata Kunci** : Pertolongan Pertama, Pendidikan Kesehatan, Tingkat Pengetahuan Keracunan Pestisida

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang dikenal sebagai negara agraris atau

negara yang mengedepankan sektor pertanian baik sebagai sumber mata pencaharian maupun sebagai penopang

pembangunan. Sektor pertanian di Indonesia sangat penting bagi perekonomian nasional melihat yang mana hampir sebagian besar penduduk Indonesia hidup di pedesaan dengan mata pencaharian mereka sebagai petani. (Rahmawati, 2019). Sebagai negara agraris lahan adalah salah satu sumber daya yang sangat penting bagi para petani di Indonesia dalam melakukan kegiatan pertanian. Lahan pertanian adalah sebuah area/tempat yang mana digunakan untuk melakukan pertanian di atas area/tempat tersebut yang diukur dalam satuan hektar. Hampir setiap kegiatan pertanian masih mengandalkan pada sebuah lahan untuk menghasilkan kebutuhan pangan bagi setiap individu (Mastra, 2019).

Indonesia merupakan salah satu negara yang dikenal sebagai negara agraris atau negara yang mengedepankan sektor pertanian baik sebagai sumber mata pencaharian maupun sebagai penopang pembangunan. Sektor pertanian di Indonesia sangat penting bagi perekonomian nasional melihat yang mana hampir sebagian besar penduduk Indonesia hidup di pedesaan dengan mata pencaharian mereka sebagai petani. (Rahmawati, 2019). Sebagai negara agraris lahan adalah salah satu sumber daya yang sangat penting bagi para petani di Indonesia dalam melakukan kegiatan pertanian. Lahan pertanian adalah sebuah area/tempat yang mana digunakan untuk melakukan pertanian di atas area/tempat tersebut yang diukur dalam satuan hektar. Hampir setiap kegiatan pertanian masih mengandalkan pada sebuah lahan untuk menghasilkan kebutuhan pangan bagi setiap individu (Mastra, 2019). Data dari puskesmas terdekat yaitu Puskesmas Batur setiap tahunnya terdapat 1 pasien keracunan pestisida yang parah sehingga harus dirujuk ke rumah sakit, yaitu terjadi dari tahun 2018 – 2021. Hasil observasi awal juga menunjukkan bahwa kebiasaan petani ketika menggunakan pestisida banyak yang tidak sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) yaitu dengan menggunakan Alat

Pelindung Diri (APD) seperti sarung tangan, masker, kacamata apd, yang mana bertujuan untuk melindungi diri sendiri dari terpaparnya pestisida melalui mulut, hidung, ataupun kulit. Dari uraian studi pendahuluan tersebut sehingga peneliti ingin melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan pertolongan pertama keracunan pestisida terhadap tingkat pengetahuan petani di Desa Pesayangan Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara.

## METODE

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain pre eksperimental melalui pendekatan *one group pre-test post-test design*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh pendidikan kesehatan pertolongan pertama keracunan pestisida terhadap tingkat pengetahuan petani di Desa Pesayangan Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara. Populasi dalam penelitian ini 50 responden, dengan menggunakan teknik total sampling. Penelitian dilaksanakan pada 26 Juni 2022 di Desa Pesayangan Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara pada pukul 20.00 – 21.00 WIB. Penelitian ini telah dilakukan uji etik oleh komite etik Fakultas Ilmu Kesehatan UMP dengan nomor surat KEPK/UMP/14/VIII/2022.

## HASIL

### Karakteristik Responden

**Tabel 1 Karakteristik Responden**

Karakteristik Responden	Jumlah (N)	Presentase (%)
<b>Umur (Usia)</b>		
22-30	21	43,8%
31-40	27	56,3%
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki – Laki	48	100%
<b>Pendidikan</b>		
Terakhir	30	62,5%
SD	15	31,3%
SMP	3	6,3%
SLTA		

Responden dengan umur 22-30 berjumlah 21 responden (43,8%) sedangkan dengan umur 31-40 berjumlah 31-40 responden (56,3%) kemudian karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yaitu responden laki-laki berjumlah 48 responden (100%) atau seluruh responden yang hadir adalah laki-laki. Kemudian karakteristik responden selanjutnya adalah pendidikan terakhir yaitu dengan pendidikan terakhir SD sebanyak 30 responden (62,5%) pendidikan terakhir SMP sebanyak 15 responden (31,3%) dan pendidikan terakhir SMA sebanyak 3 responden (6,3%).

**Nilai Pengetahuan Petani di Desa Pesayangan Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan**

**Tabel 2 Nilai Pengetahuan Responden**

Parameter	Min-Max	Mean	Standar Deviasi
Pre-test	30-70	51,25	10,184
Post-test	40-90	75,95	11,699

sebelum diberikan pendidikan kesehatan nilai *mean* adalah 51,25 standar deviasi 10,184, nilai minimumnya yaitu 30 dan nilai tertinggi atau maksimumnya adalah 70. Setelah diberikan pendidikan kesehatan nilai hasil penelitian meningkat yaitu dengan perolehan nilai *mean* 75,95 standar deviasi 11,699 dengan nilai terendah 40 dan nilai tertinggi adalah 90.

**Kategori Tingkat Pengetahuan Petani Di Desa Pesayangan Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara Sebelum Dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan**

**Tabel 3 Kategori Pengetahuan Responden**

Parameter	Kurang		Cukup	
	Jumlah	presentase	Jumlah	presentase
Pre-test	36	75%	12	25%
Post-test	3	6,3%	15	31,3%

Sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Sebelum diberikan pendidikan kesehatan terdapat 12 responden dalam kategori cukup dan 36 masuk dalam kategori kurang. Kemudian setelah dilakukan pendidikan kesehatan frekuensi tingkat pengetahuan menjadi meningkat, yaitu dengan perolehan 30 responden masuk dalam kategori baik, kemudian 15 responden masuk dalam kategori cukup dan 3 responden yang masuk dalam kategori kurang.

**Uji normalitas Data**

**Tabel 4 Uji Normalitas**

Parameter	Variabel	P-Value	Keterangan
Pre-test	Sebelum diberikan pendidikan kesehatan	0,119	Normal
Post-test	Sesudah diberikan pendidikan kesehatan	0,001	Tidak Normal

hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *Shapiro-Wik* pada variabel sebelum diberikan pendidikan kesehatan atau *pre-test* adalah 0,119 dimana hasil tersebut  $>0,05$  yang menunjukkan bahwa data terdistribusi normal, kemudian pada variabel setelah diberikan pendidikan kesehatan atau *post-test* menunjukkan hasil 0,000 dimana hasil tersebut  $<0,05$  yang menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi normal.

**Analisis Bivariat**

**Tabel 5 Analisis Bivariat**

Pemberian Pendidikan Kesehatan	N	Mean (Minimum - Maximum)	Mean	Z	P
Sebelum	48	51,25 (30-70)	23,50	-5,73	0,001
Sesudah	48	75,95 (40-90)	24,01	-	0,001

Nilai *p-value* adalah 0,001  $< 0,05$  sehingga bisa kita simpulkan bahwa  $H_0$  ditolak yang artinya menunjukkan ada

pengaruh pendidikan keehatan pertolongan pertama keracunan pestisida terhadap tingkat pengetahuan petani di Desa Pesayangan Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan pernyataan Samun (2011) dalam Susanti (2016) petani dengan rentang umur 30-59 tahun adalah petani yang mempunyai fisik secara potensial untuk mendukung kegiatan pertanian, dari segi dinamis, kreatif dan cepat dalam memperoleh ataupun menemukan sebuah inovasi teknologi baru dalam ruang lingkup pertanian. Berdasarkan hasil penelitian (Khairunnisa, 2020) yang menunjukkan bahwa petani dengan jenis kelamin laki laki lebih banyak dibutuhkan dalam pengelolaan pertanian seperti saat persiapan lahan pertanian dan pengangkutan hasil panen karena pada saat proses tersebut lebih dibutuhkan kemampuan fisik yang lebih besar.

Berdasarkan hasil penelitian (Lilis, 2020) menyatakan bahwa petani dengan pendidikan yang lebih tinggi maka akan memiliki wawasan dan pengalaman yang lebih tinggi pula sehingga petani tersebut dapat mempengaruhi keputusan dan pemikiran dalam sebuah inovasi di bidang pertanian. Hal ini sependapat dengan penelitian Lestari (2019) yang menyatakan bahwa mayoritas petani dengan tingkat pendidikan terakhir SLTA mempunyai wawasan dan pengetahuan yang sedikit lebih tinggi tentang bagaimana cara menganalisis terhadap pengelolaan lahan pertanian dan pembaharuan yang dapat meningkatkan kualitas pertanian.

Penelitian (Aeni, 2020) menjelaskan di dalam penelitiannya bahwa tingkat pengetahuan responden berubah mengalami peningkatan setelah dilakukannya pendidikan kesehatan tentang bahaya pestisida dan pentingnya memakai APD. Hal ini dijelaskan bahwa perilaku pemakaian APD yang masih rendah karena kurangnya pengetahuan yang dimiliki

petani Desa Sigambir Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes meningkat menjadi lebih tinggi, tau, dan mampu mengatasi bahaya pestisida. Dalam kegiatan pendidikan kesehatan membutuhkan sebuah media sebagai alat penyampaian informasi yang akan disampaikan sebagai tujuan supaya pendidikan kesehatan yang diberikan dapat efektif dan mengefesienkan kegiatan atau proses pembelajaran (Widodo, 2014). Media sebagai alat yang digunakan dalam penyampaian pendidikan kesehatan dapat berupa visual atupun media cetak seperti booklet, poster, buku panduan, pamflet dan leaflet (Ekayani, 2017).

Hal ini sesuai dengan penelitian (Eko, 2016) yang menjelaskan bahwa pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet dapat meningkatkan tingkat pengetahuan petani. hal ini ditunjukkan dengan hasil distribusi frekuensi pengetahuan dengan hasil *pre-test* 12 responden (60%) termasuk dalam kategori kurang, 7 responden (35%) kategori cukup dan 1 responden (5%) masuk kategori baik menjadi meningkat dengan hasil *post-test* 3 responden (15%) masuk dalam kategori kurang, 10 responden (50%) masuk dalam kategori cukup dan 7 responden (35%) masuk dalam kategori baik dan ditunjukkan dengan nilai  $t = -15,286$  dan  $p = 0,001$  maka diambil keputusan yaitu menolak  $H_0$  sehingga kemudian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian (Jaji, 2020) menjelaskan bahwa menggunakan leaflet sebagai media yang digunakan dalam pendidikan kesehatan yang menunjukkan terdapat perbedaan nyata antara pengetahuan warga ketika sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan leaflet dengan setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan leaflet. Meninjau teori piramida pembelajaran Edgar Dale bahwa pada pembelajaran membaca dapat memberikan efek penguasaan materi dengan daya ingat membaca 100%,

mendengarkan sebesar 20% dan melihatnya secara langsung dapat memberikan kontribusi sebesar 30%. Berbeda dengan pembelajaran aktif ketika seseorang tersebut berdiskusi, mengatakan, memperagakan, mengajarkan maka hal itu akan memberikan dampak 70% pemahaman serta daya ingat materi yang dikuasai dan apabila seseorang tersebut aktif dan mampu menerapkan atau mengaplikasikan maka dapat berkontribusi 90% terhadap daya ingat dan pemahaman terhadap materi yang dipelajari

## KESIMPULAN

Karakteristik responden paling banyak berdasarkan umur adalah 31- 40 tahun sebanyak 27 Responden (56,3%), jenis kelamin responden terbanyak adalah laki laki yaitu berjumlah 48 responden (100%), dan karakteristik berdasarkan tingkat pendidikan terakhir paling banyak SD sebanyak 30 responden (62,5%). Hasil dari penelitian ini ada pengaruh pendidikan kesehatan pertolongan pertama keracunan pestisida terhadap tingkat pengetahuan petani di Desa Pesayangan Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara setelah diberikan pendidikan kesehatan pertolongan pertama keracunan pestisida.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini dan terimakasih kepada petani di desa Pesayangan Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara yang telah bersedia menjadi responden.

## DAFTAR PUSTAKA

Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Keracunan Pestisida Pada Petani Di Desa Srimahi Tambun Utara Bekasi Tahun 2011. *Universitas Indonesia*, 1 Jenni. Suhartono. Nurjazuli. 2014. Hubungan Riwayat Paparan Pestisida

Dengan Kejadian Gangguan Fungsi Hati (Studi Pada Wanita Usia Subur di Daerah Pertanian Kota Batu). *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*. Vol. 13. No. 2. p.62-65.4)

- Khairunnisa, Novianda Fawaz. Dkk. 2020. Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Tingkat Produksi Usahatani Jagung
- Khoiron (2014). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Leaflet Terhadap Perubahan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks Pada Ibu-Ibu PKK Di Wilayah Kerja Puskesmas Kartasura Sukoharjo
- ri Suraning Wulandari. 2020. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Leaflet Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Perilaku Dalam Upaya Menerapkan Protokol Kesehatan Pada Pedagang Di *Car Free Day* Temanggung
- Susanti.D, N.H Listiana, T. Widayat. 2016. Pengaruh Umur Petani, Tingkat Pendidikan Dan Luas Lahan Terhadap Hasil Produksi Tanaman Sembung, *Jurnal Tumbuhan Obat Indonesia*, 9(2): 75-82
- Vonisya. 2019. Keracunan Pestisida Kronik Pada Petani
- Windani M, Ismiasih, Yusuf IF. 2022. Respon Dan Tingkat Adopsi Petani Terhadap Program Corporate Farming Di Desa Trimulyo Kabupaten Bantul-Diy. VIII April:20-31
- Wispriono, et.al. 2013. Tingkat Keamanan Konsumsi Residu Karbamat dalam Buah dan Sayur Menurut Analisis Pascakolom Kromatografi Cair Kinerja Tinggi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Vol.7 No. 7.p.317-323. Zuraida. (2012).
- Yuantari. 2011. Dampak Pestisida Organoklorin Terhadap Kesehatan Manusia Dan Lingkungan Serta Penanggulangannya. Makalh disampaikan pada Semnas Peran Kesmas dalam pencapaian MDG's di Indonesia. 12 April 2011